

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENGRAJIN BATIK KAYU (PKPBK),
DI DESA SENDANGSARI, KECAMATAN PAJANGAN, KABUPATEN
BANTUL. PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

SERIOUS KULKA
NIM : 12510031

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI / PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

Pada hari : Senin

Tanggal : 19/9-2016

Jam : 10:00 s/d 11:45

Tempat: RuangUjianSkripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	TandaTangan
1. <u>Dra. Widati,lic.rer.reg</u> Ketua Penguji/ Dosen Pembimbing	
2. <u>Anastasia AW,M.Si</u> Penguji Samping I	
3. <u>Ratna Sesotya W, S.psi,M.Si,Psi</u> Penguji Samping II	

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Sosiatri /Pembangunan Sosial



Drs. Octa Marliyantoro, M.Si

MOTTO

- ✓ “Tuhan adalah gembalaku takan kekurangan apapun dalam hidup aku”
Sekalipun aku berjalan dalam lembah kegelaman, aku tidak takut bahaya,
sebab engkau besertaku; gada-mu dan tongkat-mu itulah yang menghibur aku.
Mazmur Daud (23:4)
- ✓ “Untuk segala sesuatu ada waktunya”
Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya (Pengkhotbah 3:11)
- ✓ Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tapi nyatakanlah
dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan
dengan ucapan syukur. (Filipi 4 : 6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ✓ *Puji Syukur Kepada Tuhan Yesus atas Limpahan Kasih dan Karunia-nya kepada saya.*
- ✓ *Kedua orang tua Temina, dan kaka Junus K Ipar Mecki Deal sebagai rasa syukur dan terima kasih telah memberikan bantuan kepada saya, saat saya sedang studi di sini.*
- ✓ *Yang tercinta dan tersayang keponakan saya Finista Desal, Yolanda Deal, Yolvina Deal, Lenus Lepi, Pelis meku, Bapa Decki Deal S.ip, Bapa Kepala Desa Nongme Mhotes Lepi, Terina Wisal, dan semua yang tidak dapat saya sebut satu persatu.*
- ✓ *Kaka-kaka kamapo selalu dukungan doa kepada saya, Bapak Sekjed komapo Romeo, dan Wakil Sekjed Alfred Onong, Agus Urobmabin, Elur Urwan, sebagai rasa syukur dan terima kasih telah membantu saya, saat dalam kesulitan.*
- ✓ *Teman-teman seperjuangan Agus F.S Zalukhu, Isay Meku, dan kaka Obet Lepitalen, Peus Urwan, Yapinus Lepi, Orgenes Deal, Lanter Alindam, Elias Mirin, Jekson, Geri Bonat, Styven luky Julian Astari, Imam sustrisno, Harun Dowansiba, Cito Negoro, Nyongki Olin, Bowo, Eka Asriana, dan kaka Albertina Levina Aboda, adik Terosia Payumka. Semua ini yang telah memberikan samangat dan dorongan.*
- ✓ *Masyarakat Desa Sendangsari suda dukungan dalam penelitian*
- ✓ *Kepada yang membantu saya pemerintah Kabupaten Pegunungan Bintang kerja sama Yayasan Binterbusih Di Semarang*
- ✓ *Almamater STPMD “APMD” Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa untuk segala kasih dan karunia-Nya kepada saya, maka dapatlah kiranya saya menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar serjana Ilmu Sosial Program Studi Sosiatri/Pembangunan Sosial di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun telah mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat penyusun selesaikan. Pada kesempatan ini penyusun hanya bisa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan MasyarakatDesa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Oelin Marliyantoro., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Sosiatri/Pembangunan Sosial dan Bapak/Ibu Dosen serta staf karyawan yang selama ini telah banyak membantu dan memberikan bekal ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan di Sekolah Tinggi Pembangunan MasyarakatDesa “APMD” Yogyakarta.
3. Ibu Dra, Widati, Lig, Rer, Reg selaku ketua pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta kesabaran dalam membimbing/mengarahkan penyusun selama penyusunan skripsi ini.
4. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, Biro Administrasi Pembangunan Setda D.I.Y yang telah memberikan ijin penelitian kepada penyusun dalam melakukan penelitian.

5. Pemerintah Kabupaten Bantul yang telah memberikan ijin penelitian kepada penyusun untuk melakukan ijin penelitian.
6. Lurah Desa Sendangsari beserta perangkat Desa dan masyarakat Desa Sendangsari yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung dan telah meluangkan waktu dalam memberikan informasi kepada penyusun dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak Julianto dan omi agus setiawan, Bapak Harun dan Bapak jiwanto selaku pemberdayaan kelompok pengrajin batik kayu Desa Sendangsari yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung dan telah meluangkan waktu dalam memberikan informasi kepada penyusun dalam melaksanakan penelitian.
8. Pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusun tidak mempunyai sesuatu yang berharga yang dapat diberikan sebagai ungkapan rasa syukur atas semua budi baiknya. Namun doa dan harapan penyusun, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan anugerah yang berlimpah didalam kehidupan Bapak/Ibu /Saudara / Saudari sekalian.

Yogyakarta. 19/9-2016

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5
D. Kerangka Teori.....	6
1. Strategi Pemberdayaan.....	7
2. Strategis Bertahan	7
3. Keberlangsungan Pemberdayaan	8
4. Keberlangsungan Usaha Batik Kayu	8
5. Pengrajin Batik.....	9
6. Pengrajin	9
E. Fokus Penelitian	10
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Obyek Penelitian	11
3. Subyek Penelitian.....	12
4. Lokasi Penelitian.....	12
5. Definisi Konsep.....	13
a. Pemberdayaan	13
b. Pemberdayaan Masyarakat.....	14
c. Pemberdayaan Kelompok	14

d. Pemberdayaan Kelompok pengrajin batik kayu.....	15
e. Proses pemberdayaan	15
6. Teknik Pengumpulan Data.....	16
a. Observasi Langsung.....	16
b. Wawancara (Interview Guide).....	17
c. Teknik Kueisoner.....	17
d. Dokumentasi	18
7. Metode Analisis Data.....	18
BAB II DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	19
A. Keadaan Geografi.....	20
1. Keadaan Demografi	21
2. Letak Daerah Penelitian	21
3. Luas wilayah	22
B. Kondisi Demografi Kependudukan.....	22
1. Jumlah Dan Kepadatan Penduduk	23
2. Jumlah Penduduk	23
C. Kondisi Sosial Budaya	24
1. Keadaan Sosial	24
2. Keadaan Ekonomi	25
D. Kondisi Sarana Dan Prasarana	25
1. Pendidikan	26
2. Tingkat Kesehatan	26
3. Tranfortasi	27
4. Listrik Dan Air	27
E. Kondisi Kelembagaan	28
1. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa	28
a. Kedudukan LKMD	29
b. Tugas Pokok LKMD	29
c. Fungsi LKMD	30
2. PKK	31
3. Kelompok Tani	31
F. Pemerintah Desa	32

1. Kepala Desa	32
2. Pamong Desa	33
3. Sekertaris Desa	33
4. Bagian-bagian	34
5. Latar Belakang Dan Sejarah Kelompok Batik Kayu	34
6. Jumlah Anggota Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Batik Kayu	35
BAB III ANALISIS DATA	35
A. Identitas Responden	36
1. Daftar Responden	36
2. Identitas Responden Jenis Kelamin	37
3. Identitas responden Umur	37
4. Identitas Responden Pekerjaan Pokok	38
5. Reponden Agama	38
6. Responden Status Perkawinan	39
7. Tingkat Pendidikan	39
8. Pengelolahan Produksi	40
B. Bentuk-Bentuk Dan Proses Pemberdayaan	41
1. Jenis Bentuk Proses Pemberdayaan Pengrajin	41
2. Memberikan Pendampingan Secara Kelompok	42
3. Memberikan Perhatian Khusus	42
4. Pemerinah Memberikan Modal Kepada Para Pengrajin	43
5. Keberlangsungan Produksi	43
6. Pengrajin Dapat Memperoleh Modal	44
7. Asal Bahan Baku	44
8. Dalam Proses Pemberdayaan Pengrajin Batik Kayu	45
9. Aspek Pemasaran	45
10. Penyerapan Tenaga Kerja	46
11. Asal Tenaga Kerja	46
12. Penggunaan Dan Pemanfaatan Tenaga Kerja	47
13. Meningkatkan Pendapatan Keluarga	47
14. Terpenuhinya Kebutuhan Perimer Dan Sekunder	48

a. Kebutuhan Perimer	48
b. Kebutuhan Sekuder	49
C. Kendala Dalam Pemberdayaan Kelompok	49
1. Terbatasnya pengetahuan, para pengrajin batik kayu	50
2. Rendah Tingkat Pendapatan, Para Pengrajin Batik	51
3. Kendala dalam kesulitan kelompok pengrajin batik kayu ...	51
4. Hambatan Pengrajin Batik Kayu	52
BAB IV PENUTUP	52
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel II.1.	Kondisi Luas Wilayah Menurut Penggunaan	28
Tabel II.2.	kondisi Tanah Sawah	29
Tabel II.3.	Kondisi Tanah Kering	30
Tabel II.4.	Kondisi Fasilitas Umum	30
Tabel II.5.	Kondisi Iklim	31
Tabel II.6.	Jenis Kesuburan Tanah	32
Tabel II.7.	Kondisi Tingkat Erosi Tanah	32
Tabel II.8.	Jenis Kondisi Topografi	33
Tabel II.9.	Kondisi Orbitasi	34
Tabel II.10.	Kondisi Penduduk Menurut Geder	36
Tabel II.11.	Kondisi Penduduk Tingkat Pendidikan	37
Tabel II.12.	Kondisi Penduduk Menurut Agama	38
Tabel II.13.	Kondisi Penduduk Mata Pencaharian Pokok	39
Tabel II.14.	Kondisi Penduduk berdasarkan Kewarganegaraan	40
Tabel II.15.	Penduduk Tingkat Pendidikan	41
Tabel II.16.	Kondisi Peribadatan	43
Tabel II.17.	Kondisi Ekonomi	44
Tabel II.18.	Kondisi Keamanan Desa	46
Tabel II.19.	Tingkat Pendidikan	47
Tabel II.20.	Kondisi Sarana Dan prasarana Kesehatan	48
Tabel II.21.	Kondisi Tranportasi	49
Tabel II.22.	Sarana Dan Prasarana Listrik Dan Air	49
Tabel II.23.	Kondisi Tingkat Pendidikan	54
Tabel II.24.	Badan Pengurus Desa	55
Tabel III.1.	Daftar Responden	64
Tabel III.2.	Responden Menurut Jenis Kelamin	65
Tabel III.3.	Identitas Menurut Umur	66
Tabel III.4.	Identitas Responden Pekerjaan Pokok	66
Tabel III.5.	Identitas Responden Menurut Agama	67
Tabel III.6.	Identitas Responden Status Perkawinan	68
Tabel III.7.	Identitas Responden Tingkat pendidikan	68
Tabel III.8.	Tingkat Pengolahan Produksi	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang berkembang berbagai daerah untuk pemberdayaan kelompok pengrajin batik kayu yang sangat besar, yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku, dan agama, etnis, yang berbeda-beda daerah di Indonesia. Masing- masing daerah tersebut memiliki keunggulan sendiri-sendiri termasuk Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Batik Kayu. Hal ini tentunya sangat menguntungkan dalam bidang pemberdayaan pengrajin kelompok batik kayu. Dengan banyaknya pemberdayaan kelompok pengrajin batik kayu yang dimiliki tersebut akan menarik banyak kelompok pengrajin batik kayu, berbagai orang asing datang berkunjung ke Indonesia, dan akan memberikan keuntungan tersebut bagi negara. Kelompok Pengrajin Batik Kayu merupakan warisan budaya asli Indonesia yang telah diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), melalui UNESCO yang membawahi masalah kebudayaan, tepatnya resmi dikukuhkan pada 2 Oktober 2009.

Hal ini seharusnya menjadi suatu kebanggaan tersendiri untuk bangsa indonesia dimana sebelum resmi dikukuhkan banyak negara yang mengklaim batik sebagai warisan budaya mereka. Semenjak batik resmi dikukuhkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya asli Indonesia. Menteri pengrajin batik Elka Pangestu berharap Batik dapat dikembangkan sebagai produk pengrajin batik kayu yang warisan budaya Indonesia, sehingga dapat menjadi motor dan penggerak dalam meningkatkan pemberdayaan yang berkelanjutan. Hal ini

terlihat jelas dalam lima tahun terakhir pemerintah Indonesia mulai mengembangkan kembali pasar Batik di Indonesia, yaitu seluruh wilayah Indonesia berupaya menunjukkan kembali eksistensi Batik sebagai ciri khas masing-masing daerah, seperti batik Madura, batik Cirebon, batik Pekalongan, batik Kalimantan, batik Papua, batik Jambi, batik Lampung, dan batik Yogyakarta, terdapat Batik Bantul, Sleman, batik Imogiri, dan batik-batik lain dengan menggunakan warna alam. Dari perkembangan perdagangan Batik di Indonesia saat ini juga muncul produk batik dari Cina. Banyak orang yang tidak menyadari kehadiran produk tersebut sehingga menganggap sebagai pemberdayaan kelompok pengrajin batik kayu untuk produk dalam negeri dengan kreasi baru. Disini peran dari pemberdayaan produk pengrajin batik kayu baik kecil, menengah, dan besar menjadi penting karena mereka harus bersaing dan mempertahankan keaslian batik tradisional Indonesia. Meskipun dunia sudah mengakui bahwa batik adalah asli budaya Indonesia, keaslian itu harus tetap dipertahankan karna keadaan itu akan mempengaruhi eksistensi batik itu sendiri atau semakin menenggelamkan batik tradisional asli Indonesia dimasa yang akan datang. Dari hasil kerja keras mendasarkan pada potensi sumberdaya manusia yang cukup dan sumberdaya alam yang cukup banyak murah, di dapat dan belum banyak dimanfaatkan, salah satu Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Batik Kayu, dan dirumah tangga akan berkembang dalam rumah tangga, khususnya di Desa Sendangsari, adalah tempat Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Batik Kayu. Adapun faktor pendukung upaya pemberdayaan kelompok batik kayu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tenaga kerja yang tersedia cukup banyak, yaitu berupa tenaga kerja lokal dan tenaga kerja luar daerah, selain itu juga pemutusan hubungan kerja, dari kelompok kerja menghentikan usaha atau mengurangi kerjanya.
2. Bahan baku pembuatan pengrajin batik kayu adalah di lihat dari peralatan dan cara mengerjakannya, membatik dapat digolongkan sebagai suatu kerja yang bersifat tradisional.
3. Masyarakat menggunakan alat -alat yang perlu dipersiapkan dalam membatik kayu adalah wajan, kompor, lilin/malam canthing, dthingklik dan celemek.
4. Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Batik Kayu yang desain motif harus disesuaikan bentuk dan karakter barang kerajinan apa yang akan di batik, dan sesuai dengan berwarna yang di inginkan setiap kelompok yang kerjakan.

Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Batik Kayu, seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam pengrajin batik kayu. Pemberdayaan kelompok batik kayu, jika kalau berkembang atau mundur maka banyak negara akan terpengaruh secara ekonomis. Kegiatan kelompok pengrajin hakikatnya merupakan kegiatan yang sifatnya sementara, dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan untuk menikmati objek dan atraksi pemberdayaan kelompok pengrajin batik kayu. Dalam perkembangannya industri batik ini mampu berperan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat, dan negara. Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Batik Kayu telah menampilkan perannya dengan nyata dalam memberikan kontribusinya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan bangsa negara. Kesempatan

kerja bagi orang-orang yang trampil di bidang Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Batik Kayu, ini makin bertambah jumlahnya, pendapatan negara dari sektor industri pengrajin batik dan devisa makin bertambah, keadaan sosial masyarakat yang terlibat dalam sektor pengrajin ini makin baik. Di dunia internasional, Indonesia memang terkenal dengan pemberdayaan kelompok dengan berbagai pengrajin batik kayu di berbagai tempat daerah Indonesia begitu juga banyak pengrajin batik kayu yang beraneka ragam.

Mulai dari proses pembuatan sampai dengan hasilnya sangat indah, dan juga tempat lain akan melihat sangat menarik untuk pemberdayaan kelompok pengrajin batik kayu sepertinya peninggalan-peninggalan yang bersejarah seperti candi juga ditemukan di Indonesia. Salah satunya daerah yang menjadi pusat tujuan pemberdayaan kelompok berbasis pengrajin batik kayu adalah Bali, Surabaya yang terkenal dengan batik kayu keindahan dan tradisi budaya yang masih kental. Selain Bali, daerah tujuan pemberdayaan kelompok pengrajin batik lainnya adalah Yogyakarta. Jika dibandingkan dengan Bali, Yogyakarta memang kalah. Namun Yogyakarta tetap bisa dikatakan sebagai daerah tujuan Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Batik Kayu, yang banyak dicari mapun dalam negeri. Daerah Yogyakarta dikenal dengan memiliki banyak pengrajin batik kayu yang masing-masing mempunyai keahlian dan keunikannya sendiri. Salah satunya Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Batik Kayu tersebut berada di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada awalnya sebagian besar penduduk di Desa Sendangsari tersebut mempunyai mata pencaharian sebagai petani, namun keadaan tanah yang tandus serta

pengairan yang hanya mengandalkan hujan mengakibatkan penghasilan mereka tidak cukup untuk biaya hidup sehari-hari. Menghadapi kondisi demikian, sebagian dari para petani itu mencoba pekerjaan lain yaitu, Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Batik Kayu. Inovasi tersebut banyak diikuti oleh para pemilik batik kayu di Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sendangsari adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Terdapat dua konsep yang utama dalam komponen Desa Sendangsari.

1. Akomodasi: sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
2. Atraksi: seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya Desa Sendangsari pemberdayaan berkelompok pengrajin batik kayu sebagai partisipasi aktif seperti :

Kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik, untuk kehidupan masyarakat Desa sendangsari kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Daerah Istimewa Yogyakarta. Lebih khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sendangsari menawarkan dalam kegiatan pengrajin batik kayu yang menekankan kegiatan pada unsur-unsur pengalaman dalam pemberdayaan kelompok pengrajin batik kayu yang aktif yang melibatkan pengrajin berhubungan langsung dengan masyarakat dengan masyarakat yang lain untuk pemberdayaan bersama-sama dalam kehidupan masyarakat Desa Sendangsari.

Dengan menonjolkan ciri kelokalan batik budaya setempat diharapkan Desa Sendangsari ini mampu bersaing dengan tempat pengrajin batik kayu yang lain. Yogyakarta memiliki beberapa Desa Bantul batik yang berada di daerah sekitar Yogyakarta yang dapat menjadi alternatif untuk mempromosikan berbagai tempat lain batik kayu tersebut. Di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Daerah Istimewa Yogyakarta bersih dan alami oleh masyarakat Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan. Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Biasanya Desa Sendangsari pemberdayaan kelompok pengrajin batik Desa seberada di tempat wilayah yang masih asli dan alami dekat dengan daerah lereng pegunungan, dan, Desa Sendangsari alam yang indah. Hal inilah menjadikan Desa Sedangsari menjadi salah satu destinasi tujuan pemberdayaan untuk pengrajin batik kayu Desa Sendangsari ada beberapa Desa berpartisipasi banyak pemberdayaan berkelompok untuk partisipasi pengrajin batik kayu yang menarik banyak minat berbagai daerah, dan dalam negeri untuk pesan batik kayu dan juga berkembang pusat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini yang menarik banyak minat orang-orang untuk pesan batik kayu yang sudah membuat hasil tersebut khususnya orang yang ingin beli berbagai daerah dan dalam negeri untuk datang mengunjungi Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. oleh karena itu mereka merasakan dan mengalami kehidupan di Desa bersama berpartisipasi dalam masyarakat lokal yang hidup di dalamnya, menjadi pengalaman yang jarang atau bahkan belum pernah dirasakan oleh para beberapa daerah yang berkunjung tempatnya Desa Sendangsari tempat pengrajin batik kayu, Kabupaten Bantul. Daerah Istimewa Yogyakarta.

Di Desa Sendangsari, merupakan salah satu pemberdayaan kelompok pengrajin batik kayu, yang ada dekat dengan ibu kota Kabupaten Bantul. Berawal dari banyak penduduk yang mengandalkan pengrajin batik kayu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam kehidupan rumah tangga di Desa Sendangsari. Desa Sendangsari adalah tempat untuk pengrajin batik kayu, dan akan promosikan berbagai tempat baik secara kelompok maupun individu sesuai dengan permintaan, ada beberapa universitas datang berkunjung di tempat lokasi pengrajin batik kayu. Seiring berjalannya waktu, tidak hanya pengrajin batik yang ditonjolkan dalam menarik Desa Sendangsari, tetapi juga kebudayaan yang sering dilaksanakan Desa Sendangsari. Kemudian setelah menjadi Desa Sendangsari, pemberdayaan mampu untuk beberapa daerah yang datang berkunjung Desa Sendangsari. Berkembang yang begitu baik sangat menarik tetapi, banyak masalah untuk mendapatkan alat-alat pengrajin batik ,berwarna, menjadi lukis batik tapi masyarakat sendiri berusaha mencari alat untuk dalam proses produk pengrajin dalam kelompok pengrajin batik kayu tersebut. Masyarakat juga hasil usaha sendiri tidak ada memberikan bantuan dari Pemerintah setempat sepertinya, lembaga swadaya (LSM), maka diteliti pemberdayaan kelompok pengrajin batik yang ada Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan. Kabupaten Bantul tersebut. Tentunya perkembangan industri pengrajin batik yang dalam hal ini adalah di Desa Sendangsari, pemberdayaan kelompok pengrajin batik mempunyai dampak bagi ekonomi suatu wilayah, antara lain pemerataan kesempatan kerja, peningkatan taraf hidup masyarakat yang ada Desa Sendangsari, serta menambah devisa bagi daerah. Sebagai salah satu **“Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Batik**

Kayu” tempatnya di Desa Sendangsari pengrajin batik kayu, keberadaan Desa Sendangsari diharapkan akan lebih meratakan dan meningkatkan masyarakat yang berarti dapat mencapai tingkat kehidupan yang lebih sejahtera.

Awal mula pemberdayaan kelompok batik kayu Masyarakat Desa Sendangsari melalui inisiatif dari salah satu tokoh masyarakat yang aktif dalam dunia pengrajin batik. Pada tahun 2000 mulai dipelopori untuk terbentuknya Desa Sendangsari . Hal ini berdasarkan pada potensi yang dimiliki oleh Desa Sendangsari. Banyak yang pengrajin batik kayu menginsparasi untuk membentuk Desa Sendangsari. Tidak hanya sekedar menonjolkan kerajinan batik kayu, tetapi menawarkan keindahan alam yang ada disekitarnya. Sudah mulai banyak pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan alam tersebut. Dengan promosi yang genjar dilakukan, sudah banyak orang yang mengetahui tentang Desa Sendangsari. Bahkan masyarakat dari luar daerah Yogyakarta sudah menjadi langganan untuk berkunjung ke Desa Sendangsari tersebut. Hal ini cukup membanggakan, karena bukan hanya masyarakat di daerah Bantul atau Yogyakarta saja yang mengenal tetapi juga dari masyarakat dari luar daerah. Untuk berkunjung Desa Sendangsari sudah cukup berhasil. Namun banyak yang kendala hadapai adalah tidak ada alat untuk produksi batik tersebut ini yang masyarakat butuhan dari pemerintah setempat bisa membantu alat untuk produk dan pemasaran batik, masyarakat pengrajin batik yang ada Desa Sendangsari. Maka masyarakat insiatif sendiri usaha untuk produksi batik tersebut. Desa Sendangsari merupakan salah satu Desa yang ada di Bantul. Berawal dari banyak penduduknya yang mengandalkan kerajinan batik kayu untuk

memenuhi kebutuhan ekonominya. Kemudian oleh salah satu pejabat desa diusulkan untuk menjadi sebuah Desa. Seiring berjalannya waktu, tidak hanya kerajinan yang ditonjolkan dalam menarik batik kayu, tetapi juga kebudayaan yang sering dilaksanakan Desa Sendangsari. Kemudian setelah menjadi Desa Sendangsari, masyarakat mampu untuk memfasilitasi berbagai negara, dan daerah yang datang berkunjung. Berkembang yang begitu baik sangat menarik untuk diteliti. Mulai dari sebuah desa biasa berproses menjadi sebuah Desa Sendangsari yang sedikit demi sedikit mulai dikenal oleh masyarakat luas.

“Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Batik Kayu, Penelitian Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa bentuk-bentuk pemberdayaan kelompok pengrajin batik kayu Desa Sendangsari
2. Bagaimana proses pemberdayaan kelompok pengrajin batik kayu tersebut Desa Sendangsari
3. Apa yang kendala-kendala dalam proses pemberdayaan kelompok pengrajin batik kayu

Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Batik Kayu dapat maksimal dalam kehidupan masyarakat di Desa Sendangsari.

4. Para Kelompok pengrajin batik kayu, hendaknya di perkenalkan dengan berbagai teknologi tepat guna yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat sehingga teknologi ini dapat diterima sehingga hasil yang dicapai dapat memenuhi tuntutan pasar dan sesuai dengan perkembangan jaman sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hikmat, H, 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Humoniora, Bandung.
- Hendropuspito, 1989. *Sosiologi Sistemik*, Yogyakarta, Kanisius
- Herdiansyah, Haris.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Persada Aruman. 2011. *Batik dengan Media Kayu Dusun Krebet Yogyakarta: Kelangsungan dan Perubahan*. Yogyakarta: S2 Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukkan dan Seni Rupa, Universitas Gadjah Mada.
- Ratnasari, Endang Dwi. 2010. *Modal Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Fakultas ISIPOL, Universitas Gadjah Mada.
- Singarimbun Masri dan Effendi Sofian. 2011. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.
- Studi Penelitian: *Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Wrihatnolo, Randy R dan Dwidjowijoto, Riant Nugroho. 2007. *Manajemen Pemberdayaaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sumber-Sumber lain

<http://www.harianjogja.com/baca/2013/06/06/target-naik-disbudpar-bantultempuh-berbagai-cara-413194>, diakses pada tanggal 22 Juni 2013.

DISBUDPAR, 2013. *Data Desa Wisata Kabupaten Bantul*. Melalui: <http://disbudpar.bantulkab.go.id/documents/20100624110308-data-desa-wisatakabupaten-bantul-2010.pdf>, diakses pada tanggal 23 Juni 2013.94